

Peningkatan Kualitas Pelaporan Posyandu di Era 4.0

Improving the Quality of Posyandu Reporting in Era 4.0

Novi Indrayani¹, Vio Nita², Arum Kurnia Sulistyawati³

*Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta¹,²
Program Studi Sistem Informasi Program Sarjana, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Respati
Yogyakarta³*

Email: novi.indrayani@respati.ac.id

ABSTRACT

At the end of 2020 until the end of 2021, the Lestari I and Ringinsari I Integrated Service Posts (Posyandu) services were stopped due to the COVID-19 pandemic situation and only started operating again in early 2022. So that during the posyandu closed the system of reporting the growth of babies and toddlers from mothers to cadres is still running using messages through chat applications. Recording and reporting at the Posyandu itself still uses paper-based recording, namely a register book filled out by cadres after performing services and then recapitulated for reporting. According to the information provided to the cadres at the time the service team made the visit, they also did not know about more practical data collection methods besides the chat application. If there is a tool or instrument that can help, thus making reporting more practical, cadres feel that it will be very helpful in recording and reporting. The purpose of this community service is to provide education related to the posyandu reporting system from manual to digital, namely with the Posyandu Smartphone Operational System (SEMARDU) using Google Form. The method used in this community service is by providing education on the steps to create a Google Form that is given using the counseling method, demonstration and evaluation of use. The result of this community service is an increase in satisfaction with the improvement of posyandu services using the Posyandu Smartphone Operational System (SEMARDU).

Keywords: Reporting, Cadre, Posyandu

ABSTRAK

Pada akhir tahun 2020 sampai akhir tahun 2021 pelayanan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lestari I dan Ringinsari I ini sempat terhenti dikarenakan situasi pandemi COVID-19 dan baru mulai beroperasi kembali di awal tahun 2022. Sehingga selama posyandu tutup sistem pelaporan pertumbuhan bayi dan balita dari ibu ke kader masih tetap berjalan dengan menggunakan pesan melalui aplikasi *chatting*. Pencatatan dan pelaporan di Posyandu ini sendiri masih menggunakan pencatatan berbasis dokumen kertas yaitu buku register yang diisi oleh kader setelah melakukan pelayanan dan kemudian direkap untuk dilaporkan. Menurut informasi yang diberikan kepada kader pada saat tim pengabdian melakukan kunjungan, mereka juga belum mengetahui tentang metode pengumpulan data yang lebih praktis selain aplikasi *chatting* tersebut. Jika ada sebuah alat atau instrument yang dapat membantu, sehingga membuat pelaporan lebih praktis, kader merasa akan sangat terbantu dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi terkait sistem pelaporan posyandu dari manual menjadi digital yaitu dengan Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU) menggunakan Google Form. Metode yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan memberikan edukasi langkah-langkah membuat Google Form yang diberikan menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi dan evaluasi penggunaan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya peningkatan kepuasan terhadap peningkatan pelayanan posyandu menggunakan Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU). Hal ini ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test Ibu bayi dan Balita. Kader sudah memahami dan mampu membuat google form sesuai format pelaporan yang dibutuhkan dari ibu bayi dan balita.

Kata kunci: Pelaporan, Kader, Posyandu

PENDAHULUAN

Kegiatan pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama deteksi dini masalah gizi di masyarakat yang terintegrasi dengan upaya kesehatan lainnya di Posyandu. Pelaksanaan hari buka Posyandu di beberapa wilayah masih ditunda, namun upaya kesehatan ibu dan anak termasuk kegiatan pemantauan pertumbuhan harus tetap dilaksanakan yaitu melalui pemantauan mandiri di rumah maupun layanan dengan janji temu baik melalui kunjungan rumah oleh kader/tenaga Kesehatan maupun kunjungan ke fasyankes. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi diutamakan untuk penyampaian hari buka Posyandu, konsultasi dan janji temu dengan petugas/kader (Kemenkes, 2020).

Posyandu dalam keadaan pandemi dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut. Posyandu yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan hari buka posyandu berdasarkan persetujuan dari pemerintah desa/kelurahan posyandu yang berada di daerah zona kuning, zona oranye, dan zona merah tidak melakukan hari buka Posyandu dan kegiatan dilaksanakan melalui penggerakan masyarakat untuk kegiatan mandiri kesehatan atau janji temu dengan tenaga kesehatan serta melaporkannya kepada kader Posyandu, yang dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Kemenkes, 2021).

Industri 4.0 atau revolusi industri keempat merupakan istilah yang umum digunakan untuk tingkatan perkembangan industri teknologi di dunia. Industry 4.0 adalah tentang transformasi digital. Pada era 4.0 ini masyarakat dituntut untuk melek teknologi (Graduate, 2021). Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan internet untuk mengakses informasi, pengiriman dan pelaporan dapat dimanfaatkan untuk mempermudah kegiatan posyandu (Indrayani, N. 2020). Dalam proses kegiatan Posyandu salah satu tugas dari kader Posyandu adalah mencatat seluruh hasil kegiatan Posyandu dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan. Keseluruhan format tersebut dikumpulkan dan disebut sebagai Sistem Informasi Posyandu. Keberlangsungan kegiatan pencatatan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari kader Posyandu. Partisipasi aktif kader ditandai dengan tingginya kelengkapan dan ketepatan pengisian data kegiatan posyandu (Syam, dkk, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Farmani, P.I, dkk (2021) menyatakan bahwa sistem pencatatan kegiatan posyandu balita oleh kader yang sedang berjalan masih bersifat manual, dimana kader menggunakan sebuah buku register yang dikenal dengan SIP dan pengisian hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan pada buku KIA/KMS balita. Sedangkan untuk pelaporan kegiatan posyandu ke pihak puskesmas kader harus mengisi formulir yang diberikan oleh Petugas Program Gizi yang berisi tentang nama balita, tanggal lahir, jenis kelamin, nama orang tua, nomor telepon orang tua, hasil pengukuran (berat badan dan tinggi badan), dan keterangan dengan cara merekapitulasi data dari buku SIP setiap bulan serta merekapitulasi hasil penimbangan posyandu ke dalam variabel-variabel pemantauan pertumbuhan balita menurut balok SKDN. Selanjutnya Petugas Program Gizi menganalisis pemantauan pertumbuhan balita dengan menganalisis indikator-indikator surveilans gizi yang terdiri dari persentase D/S, persentase K/S, persentase N/D', persentase 2T/D', dan status gizi balita. Kelemahan dari sistem yang sedang berjalan antara lain:

1. Data balita masih disimpan secara manual oleh kader sehingga sering mengalami kehilangan data dan sulit untuk melakukan pencarian data
2. Kader melakukan penulisan data yang sama berulang kali untuk pencatatan di Buku SIP dan laporan bulanan ke pemegang Program Gizi Tidak semua kader memiliki tingkat kelengkapan dan ketepatan waktu pencatatan dan pelaporan yang sama

3. Keterbatasan akses data oleh pemegang Program Gizi selaku pembina kegiatan posyandu dari puskesmas sehingga harus menunggul laporan manual oleh kader terkumpul dulu oleh kader yang akan direkapitulasi kembali menjadi laporan pemantauan pertumbuhan balita per wilayah.

Berdasarkan hasil analisis situasi didapatkan hasil bahwa pada akhir tahun 2020 sampai akhir tahun 2021 pelayanan posyandu Lestari I dan Ringinsari I ini sempat terhenti dikarenakan situasi pandemi COVID-19 dan baru mulai beroperasi kembali di awal tahun 2022. Sehingga selama posyandu tutup sistem pelaporan pertumbuhan bayi dan balita dari ibu ke kader masih tetap berjalan dengan menggunakan pesan melalui aplikasi *chatting*. Adapun laporan yang rutin diberikan oleh ibu bayi dan balita kepada kader yaitu meliputi berat badan dan tinggi badan anak. Pencatatan dan pelaporan di Posyandu ini sendiri masih menggunakan pencatatan berbasis dokumen kertas yaitu buku register yang diisi oleh kader setelah melakukan pelayanan dan kemudian direkap untuk dilaporkan. Menurut informasi yang diberikan kepada kader pada saat tim pengabdian melakukan kunjungan, mereka juga belum mengetahui tentang metode pengumpulan data yang lebih praktis selain aplikasi *chatting* tersebut. Jika ada sebuah alat atau instrument yang dapat membantu, sehingga membuat pelaporan lebih praktis, kader merasa akan sangat terbantu dalam melakukan pencatatan dan pelaporan.

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Posyandu Letari I dan Ringinsari I di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan. Adapun tujuannya yaitu memberikan edukasi terkait sistem pelaporan posyandu dari manual menjadi digital yaitu dengan Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU) menggunakan *Google Form*.

METODE

Metode yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan memberikan edukasi langkah-langkah membuat *Google Form* yang diberikan menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi dan evaluasi penggunaan. Edukasi langkah membuat serta mengoperasikan *Google Form* sebagai sarana sederhana dan praktis digunakan sebagai pelaporan dari ibu kepada kader terutama pada saat ibu tidak dapat hadir pada hari buka posyandu. Selain itu juga kader akan lebih mudah dalam melakukan rekapan setiap bulan yang kemudian dilaporkan kembali ke Puskesmas setempat. Posyandu Lestari I dan Ringinsari I terletak di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan yang mana untuk jangkauan internet pada wilayah ini sudah tersedia. Untuk smartphone yang digunakan kader serta ibu bayi dan balita mendukung untuk pengoperasian *Google Form*. Sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu seluruh kader posyandu yang berjumlah 6 orang serta 31 ibu bayi dan balita di Posyandu Lestari I dan Ringin I yang berada di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan penilaian *pre-test* dan *Post-test* Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan karakteristik responden di Posyandu Lestari 1 dan Ringinsarisari I sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Presentase (%)
Usia Ibu	< 25 Tahun	1	3,2
	25 s.d 35 Tahun	19	61,3
	> 35 Tahun	11	35,5
Pendidikan	Dasar	1	3,2
	Menengah	16	51,6
	Tinggi	14	45,2
Pekerjaan	Bekerja	16	51,6
	Ibu Rumah Tangga	15	48,4
Usia Bayi dan Balita	0 s.d 6 Bulan	2	6,5
	7 s.d 12 Bulan	2	6,5
	13 s.d 24 Bulan	8	25,8
	> 24 Bulan	19	61,3
Jenis Kelamin Bayi dan Balita	Laki-Laki	9	29
	Perempuan	22	71
Usia Kader	> 35 Tahun	6	100
Pendidikan Kader	Dasar	2	33
	Menengah	4	72

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia diketahui Sebagian besar yaitu 61,3% ibu bayi dan balita berusia direntang 25 Tahun sampai dengan 35 Tahun. Sebagian besar 51,6% Pendidikan ibu yaitu dalam kategori menengah dan pekerjaan ibu Sebagian besar 51,6% dalam kategori bekerja. Untuk karakteristik balitanya sendiri diketahui Sebagian besar 61,3% berusia > 24 Bulan Dan berdasarkan jenis kelamin Sebagian besar 71% berjenis kelamin Perempuan. Karakteristik kader sendiri seluruh kader yaitu berusia di atas 35 Tahun dan sebagian besar 72% memiliki Pendidikan dalam kategori menengah.

Tabel 2. Pre Test dan Post Test Ibu Bayi dan Balita Kepuasan Pelayanan Posyandu Menggunakan Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU)

SEMARDU	Frekuensi	Presentase (100%)
Pre Test		
Baik	20	64,5
Cukup	11	35,5
Post Test		
Baik	31	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar hasil pre test Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU) yaitu 64,5% dalam kategori baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi dapat diketahui hasilnya yaitu 100% responden dalam kategori baik.

Hasil dari pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian Syam, dkk (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan pengabdian di hari pertama diketahui kendala-kendala yang dihadapi kader dalam melengkapi form data kegiatan posyandu. Kendala yang dihadapi kader adalah kurangnya pengetahuan terkait cara pengisian form data SIP. Setelah diberikan edukasi pengetahuan kader terkait cara pengisian mengalami peningkatan.

Menurut hasil penelitian Egeten dkk (2019) Dari hasil observasi dan analisis data yang dilakukan, disimpulkan bahwa sistem informasi yang dibutuhkan memiliki fitur dan fungsi yang sederhana agar mempermudah kader posyandu saat menggunakan sistem informasi tersebut. Didukung oleh hasil penelitian Tarigan, dkk (2021) menyatakan bahwa dengan adanya sistem, maka dapat membantu menyimpan data balita dan data perkembangan balita ke database sehingga pengelolaan laporan lebih efektif.

Tabel 3. Pre Test dan Post Test Langkah-langkah membuat dan mengoperasikan Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU)

SEMARDU	Frekuensi	Presentase (100%)
Pre Test		
Cukup	4	66,7
Kurang	2	33,3
Post Test		
Baik	5	83,3
Cukup	1	16,7

Hasil diperoleh menunjukkan bahwa ada perubahan nilai hasil sebelum dan sesudah diberi edukasi langkah-langkah dalam membuat dan mengoperasikan SEMARDU. Adapun masih ada nilai dalam kategori cukup ini dikarenakan beberapa faktor lain yang mempengaruhi dan perlu adanya penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu adanya peningkatan kepuasan terhadap peningkatan pelayanan posyandu menggunakan Sistem Operasional Smartphone Posyandu (SEMARDU). Hal ini ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* Ibu bayi dan Balita. Kader sudah memahami dan mampu membuat *google form* sesuai format pelaporan yang dibutuhkan dari ibu bayi dan balita.

SARAN

Evaluasi program harus dilakukan minimal 6 bulan setelah kegiatan untuk mengetahui apakah ada kendala atau tidak. Jika program ini berjalan dengan baik maka sistem informasi yang digunakan harus ditingkatkan dan fiturnya dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Binus Graduate. 2021. *Teknologi Digital Sebagai Kunci Utama Pada Era Industri 4.0*. Jakarta: Anggrek Campus. 1 Maret 2021. <https://graduate.binus.ac.id/2021/03/01/teknologi-digital-sebagai-kunci-utama-pada-era-industri-4-0/>
- Egeten, dkk. 2019. *Perancangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web Pada Yayasan Kalyana Mitra Di Jakarta Timur Untuk Mendukung Program Bidang Pendampingan Komunitas*. Jurnal Matrik Vol.18 No.2 (Mei) 2019, Hal 330-338 DOI : <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.408> e-ISSN. 2476-9843. p-ISSN. 1858-4144. Dipublikasikan. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/matrik/article/view/408>
- Farmani, P.I, Adiputra, I.M.N, Laksmi, P.A. *Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur*. Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM) ISSN (Print) : 2354-8932 Vol.9, No.2, Desember 2021, p.115-126, DOI: 10.47007/inohim.v9i2.311 ISSN (Online) : 2655-9129
- Indrayani, N, dkk. 2020. *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Website Di Posyandu Desa Tegaltirto*. Vol. 6 No. 2 (2020): JPM | September 2020 Jurnal pengabdian masyarakat Kesehatan Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2021. *Kegiatan Posyandu di Masa Pandemi*. 23 Juni 2021. Dipublikasikan. <https://promkes.kemkes.go.id/kegiatan-posyandu-di-masa-pandemi>
- Syam, N.S, Ningrum, N.A, Emily, D.S, Liana.N. Herianti, Dewi, S.F, Hijriani, R.K. 2020. Peran Serta Kader dalam Pemenuhan Kelengkapan dan Ketepatan Pencatatan Data Posyandu Anyelir 1 Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4, No. 3, Desember 2020, Hal. 275-278 ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542 DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.1995>
- Tarigan, RD. dkk. 2021. *Perancangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis Website (Studi Kasus Posyandu Apel di Desa Sukamanah Baros Serang Banten)*. Seminar Nasional Informatika Bela Negara (SANTIKA). ISSN (Online) 2747-0563. Volume 2 Tahun 2021. <https://santika.upnjatim.ac.id/submissions/index.php/santika/article/view/99/51>